

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran, bahasa memiliki banyak fungsi, antara lain mengembangkan kemampuan menalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, perasaan, serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menerapkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara benar dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis, serta untuk mengembangkan apresiasi sastra manusia Indonesia. Oleh karena itu, bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia. Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan parlore bahasa atau bukan. Belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada didunia ini (Crystal Chaer, 2014).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dasar, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: 1) keterampilan mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. (keterampilan menulis) Tarigan (2014). Keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa lisan merupakan alat untuk mengkomunikasikan ide-ide yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan audiens atau pendengarnya Tarigan (2014). Keterampilan lisan melatih siswa untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat dalam benaknya. Melalui kemampuan berbicara, siswa dapat mengkomunikasikan pikiran, gagasan, pemikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Dalam kegiatan berbicara ini, guru harus mahir dalam kefasihan, pemilihan kata, ketepatan informasi, dan gaya pengucapan. Oleh karena itu, kemampuan lisan siswa menyumbang sebagian besar.

Berbicara sebagai kegiatan produktif adalah keterampilan sederhana. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang diperoleh secara otomatis sejak lahir setelah mendengar. Kemampuan berbicara yang kita bicarakan tidak hanya menekankan pada berbicara saja, ada banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara tersebut, sehingga kegiatan berbicara sangat perlu menumbuhkembangkan siswa untuk menguasai keterampilan tersebut. Melalui kegiatan berbicara, siswa harus mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan perasaannya selama proses bercerita.

Salah satu keterampilan berbicara yang diajarkan kepada siswa adalah mendongeng. Mulai mengajar siswa kelas tiga sekolah dasar mendongeng. Melalui pembelajaran mendongeng, siswa dilatih untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam mendongeng, dan kemampuan ekspresi bahasa siswa ditumbuhkan. Mendongeng membutuhkan latihan untuk berbicara dengan benar dan benar. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk berbicara dengan benar dan benar. Kelas mendongeng seringkali kurang menarik bagi siswa karena mereka tidak tahu harus mulai dari mana untuk bercerita. Mereka melihat mendongeng sebagai kegiatan yang sulit. Semua siswa mungkin dapat berbicara, tetapi ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, ketegangan berkembang, mengacaukan ide-ide yang disajikan.

Selama pelajaran ketiga, siswa harus menceritakan tentang peristiwa yang mereka alami. Hal ini sesuai dengan kemampuan tingkat dasar III untuk menceritakan tentang peristiwa yang dialami, dilihat, atau didengar. Belajar mendongeng paling mudah bagi siswa untuk bercerita tentang pengalaman pribadi atau kejadian yang sering terjadi di sekitar kita. Dengan kata lain, ceritakan tentang hal-hal yang tidak jauh dari kehidupan kita, Siswa dapat mengungkapkan pikiran atau perasaannya tentang peristiwa yang telah dilihat dan dialaminya.

Dalam pembelajaran berbicara di kelas III siswa dituntut untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialaminya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar untuk kelas III yaitu menceritakan peristiwa yang pernah dialaminya, dilihat, atau didengarnya. Pembelajaran bercerita yang paling mudah dilakukan siswa adalah bercerita tentang pengalaman pribadi atau kejadian yang sering terjadi sekitar kita. Dengan kata lain menceritakan sesuatu yang tidak jauh dari kehidupan kita, siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan dan perasaannya terhadap suatu kejadian yang pernah dilihatnya dan dialaminya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 31 September 2021 di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya diketahui bahwa kemampuan berbicara pada siswa kelas III masih kurang optimal. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta bercerita mengenai pengalaman pribadi yang dialami masing-masing pada saat liburan sekolah, hanya sebagian siswa saja yang mampu bercerita di depan kelas. Siswa umumnya masih banyak kesalahan terutama pada penggunaan kata, yaitu penggunaan kata tidak baku misalnya kata “dak” dan sebagainya. Selain itu, siswa kurang berani, gugup dan tidak percaya diri hal ini terlihat pada saat bercerita siswa sering kali mengulang-

ngulang kata dan mengeluarkan kata “eee” atau “anu”, suaranya pelan dan sikap tidak sempurna. Pembelajaran di kelas didominasi oleh siswa yang pintar saja. Hal ini mengakibatkan pembelajaran berbicara bagi seluruh siswa tidak merata.

Nilai keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas III, terdapat 5 orang siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan sisanya 21 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya adalah 65. Berdasarkan hasil perolehan nilai tes tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya media untuk menerapkan kemampuan berbicara sehingga siswa tertarik dan berminat dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Upaya ini dilakukan agar para siswa mampu menuangkan setiap ide atau gagasan melalui bercerita dengan baik dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain atau pendengar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah guru harus mampu menerapkan media pembelajaran berbicara yang tepat mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran karena dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa Hamalik Romantika, (2012). Pemilihan media yang tepat sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat

Sadiman (2017) bahwa dengan penggunaan media secara tepat, siswa akan bergairah, aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Media gambar dapat dijadikan rangsangan yang baik untuk menumbuhkan kemampuan berbicara siswa dalam suatu keterampilan berbahasa. Rangsangan berupa gambar sangat baik untuk anak-anak sekolah dasar. Dengan adanya gambar-gambar tersebut, siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya sesuai dengan gambar yang ada.

Gambar-gambar yang dimaksud sebagai rangsangan berbicara adalah gambar media berseri. Gambar berseri merupakan gambar yang ada kaitannya antara satu dengan yang lain. Gambar-gambar tersebut berisi suatu gambar peristiwa atau kejadian yang diacak dan siswa dapat menceritakan setiap gambar tersebut secara berurutan sesuai dengan waktu kejadian. Media gambar dalam penelitian ini merupakan gambar berseri (terdiri atas 4 gambar)

yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk kelompok dan telah diacak sehingga harus diurutkan sesuai dengan urutan gambar yang benar. Dari gambar yang telah diurutkan, siswa akan terpancing untuk menceritakan setiap gambar secara kronologinya (secara berurutan) sehingga dengan mudah siswa dapat menceritakan gambaran cerita yang dilihatnya. Selain itu, gambar-gambar yang disajikan tentunya dapat menarik perhatian siswa karena siswa dapat bermain sekaligus belajar dalam bercerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut pemecahan masalah pembelajaran keterampilan berbicara diupayakan dengan menggunakan media gambar berseri, dan

judul yang tepat untuk penelitian ini adalah “Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat begitu luas pembahasan masalah. Supaya dapat membahas masalah secara terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar berseri
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas III A sebagai eksperimen dan III B sebagai kelas kontrol SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.
4. Siswa kelas III SDN Tenggilis Mejoyo 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang dituliskan yaitu : ”Adakah pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel

Menurut Sugiyono (2012). “Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu setelah ditetapkan, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian yang dilakukan penulis dari dua variabel, yaitu independen dan variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2012), “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependent (terikat)”. Variabel bebas sering disebut juga variabel (X) atau variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah” Media Gambar Berseri”

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2013:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “keterampilan berbicara”. Variabel terikat sering disebut juga variabel (Y).

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua orang dan peneliti. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih kreatifitas serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat digunakan sebagai alternatif tehnik pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya.

c. Bagi Sekolah

Untuk memperbaiki masalah - masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam upaya memaksimalkan mutu pembelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menerapkan keilmuan pada akhirnya bisa digunakan sebagai pedoman penelitian yang serupa di masa yang akan datang.